

**KONTRIBUSI TRADISI NYADRAN TERHADAP
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUSUN
PLUGON, DONOMULYO, NANGGULAN, KULON
PROGO, D.I. YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Rina Dwi Listiya Wati

22105020015

**PRODI STUDI AGAMA – AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-415/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi Tradisi Nyadran Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA DWI LISTIYA WATI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020015
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Salang/Penguji I
Khairulab Zikri, S.Ag., MAsRel
SIGNED

Valid ID: 89v0564n.1T



Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 85aaf06c0060



Penguji III
Prof. Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a6af71e203



Yogyakarta, 24 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Reby Hahiba Abun, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 81a6d70f0757e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rina Dwi Listiya Wati
NIM : 22105020015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama – Agama
Alamat : Plugun, 02/01, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, DIY
Telp : 083847608543
Judul Skripsi : Nyodran dan kontribusinya pada kerukunan umat beragama di Dusun Plugun, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri,
2. Apabila skripsi telah dimaafkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal maafkan. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia maafkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2026

Rina Dwi Listiya Wati
22105020015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MASRel
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Rina Dwi Listiya Wati
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rina Dwi Listiya Wati

NIM : 22105020015

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Nyadran dan Kontribusinya pada Kerukunan Umat Beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D. I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Khairullah Zikri, S.Ag., MASRel
NIP. 197405251998031005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Dwi Listiya Wati
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 06 Januari 2004
NIM : 22105020015
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Plogon, 02/01, Donomulyo,
Nanggulan, Kulon Progo, DIY
No. HP : 083847608543

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

“Bersatu dalam Kerukunan, Maju dalam Kedamaian “

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, melainkan milik mereka
yang senantiasa berusaha “

(B.J Habibie)

**“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya jangan ubah
tujuannya, dan bungkam omongan orang-orang yang
meremehkanmu dengan keberhasilanmu “**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

“Dengan senantiasa mengharap Ridho Allah SWT, secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Riwayadi dan Ibu Muryanti. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, serta motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih Bapak Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak buruh bangunan bisa menjadi sarjana.

Skripsi ini juga saya dedikasikan kepada orang-orang yang selalu mendukung saya dan membawa tawa serta kebahagiaan dalam hidup saya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas Taufiq dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Tradisi Nyadran terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta“, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, motivasi, dukungan, maupun doa dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. dan Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel yang membantu segala proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel yang membantu dan membimbing penulis dalam proses awal penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel yang senantiasa membimbing, membantu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga.

7. Terima Kasih untuk seluruh tokoh masyarakat Dusun Plugon yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Dusun Plugon. Terima kasih juga kepada narasumber-narasumber yang telah bersedia untuk peneliti wawancara dan juga pihak-pihak yang sudah bersedia membantu dalam penelitian ini.
8. Terima kasih untuk kedua orang tua penulis, Bapak Riwayadi dan Ibu Muryanti, beliau memang tidak dapat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau selalu mengupayakan dan bekerja keras tanpa henti dan tidak lupa selalu mendidik, memberikan doa, memberikan motivasi, memberikan dukungan dan kasih sayangnya sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
9. Terimakasih untuk kakak dan kakak ipar penulis, Ika Yuni Setyawati dan Erwan Rahayu yang membantu sedari pendaftaran kuliah sampai dengan berakhirnya studi, terima kasih atas tenaga, motivasi dan finansial yang sudah diberikan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada teman-teman dan rekan menulis skripsi, Angellia Sukma, Syifa Arroyan, Alia Najali, Anggra Arbil, Lulu Najla, dan Sintiya Dewi, yang telah membersamai penulis baik selama perkuliahan berlangsung maupun di luar perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Miftahur Rohmah dan Hana Qoulan, yang telah membersamai penulis dari semester 1 hingga sekarang, selalu memberikan nasihat dan Solusi terbaiknya. Semoga pertemanan kita awet hingga kapanpun.
12. Terima kasih kepada sahabat penulis Latifah Wahyu Nurlailia dan Amiin Nur Aini yang telah menjadi saksi penulis bertumbuh dan menemani penulis dalam segala hal.
13. Terima kasih kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata 117 Kleben 28 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaannya.
14. Terakhir, terima kasih yang paling tulus kepada sosok yang tanpa banyak bicara, telah berjuang dalam senyap. Seorang anak

Perempuan dengan Impian yang tinggi, meski kerap terjebak dalam labirin pikiran dan rasa. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu diriku sendiri Rina Dwi Listiya Wati. Anak kedua yang terlihat tegar, meski masih menyimpan sisi kanak-kanak dalam dirinya. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, telah memilih untuk terus melangkah, meski jalan seringkali tak mudah. Aku bangga atas setiap Langkah kecil yang kau ambil, atas setiap pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan. Meski harapanmu kadang tak sesuai dengan rencana semesta, belajarlah untuk tetap menerima dan mensyukuri apa yang kau genggam. Jangan pernah menyerah, dan temukan bahagiamu dimanapun kau berada. Semoga setiap Langkah kecilmu, senantiasa dikuatkan, dan semoga kau selalu dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan satu persatu mimpimu menemukan jalannya untuk menjadi nyata.

Serta kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih diperlukan banyak perbaikan dan masukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 08 Februari 2026

Rina Dwi Listiya Wati

ABSTRAK

Nyadran merupakan tradisi ritual masyarakat Jawa, yang dilakukan secara tahunan di berbagai komunitas pedesaan. Nyadran ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai sistem sosial yang memperkuat kerukunan antar warga lintas agama. Tradisi Nyadran yang ada di Dusun Plugon adalah warisan budaya lokal yang melibatkan partisipasi dari masyarakat lintas agama, namun permasalahan yang muncul adalah belum terungkapnya secara mendalam bagaimana masyarakat memaknai Tradisi Nyadran serta kontribusi Tradisi Nyadran dalam membangun dan menjaga kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon

Penelitian ini mengangkat dua pokok permasalahan yaitu apa makna kegiatan Nyadran bagi masyarakat umat beragama di Dusun Plugon dan bagaimana tradisi Nyadran berkontribusi pada kerukunan antar umat beragama di Desa ini. Penelitian ini ingin melihat bagaimana dinamika umat beragama di Desa ini dan berupaya memahami bagaimana tradisi Nyadran berkontribusi pada kehidupan keberagamaan masyarakat di Dusun Plugon. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metodologi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis deskriptif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, makna kegiatan Nyadran bagi umat beragama di Dusun Plugon yaitu a.) Tradisi Nyadran sebagai makna religius b.) Tradisi Nyadran sebagai makna sosial c.) Tradisi Nyadran sebagai makna simbolik d.) Tradisi Nyadran sebagai Makna Identitas Budaya e.) Tradisi Nyadran sebagai Makna Kerukunan. *Kedua*, kontribusi tradisi Nyadran terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Plugon yaitu a.) Nyadran berkontribusi sebagai ruang kebersamaan b.) Nyadran berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial c.) Nyadran berkontribusi sebagai media toleransi antar umat beragama d.) Nyadran sebagai perekat hubungan antar Agama. Tahap Eksternalisasi menghasilkan nilai – nilai rasa Syukur, penghormatan kepada orang tua dan leluhur, dan gotong royong yang diekspresikan secara eksternal oleh masyarakat. Tahap Objektivasi mengubahnya menjadi fakta sosial yang diterima secara nyata, yaitu pengakuan bersama sebagai tradisi tahunan dan norma yang sudah mapan. Tahap Internalisasi memungkinkan generasi muda dapat menyerap nilai kerukunan serta toleransi antar umat beragama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Nyadran.

Kata Kunci: Nyadran, Kerukunan Beragama, Konstruksi Sosial Dusun Plugon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metodologi Penelitian	12
H. Keabsahan Data.....	17
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
GAMBARAN UMUM TRADISI NYADRAN	19
A. Letak Geografis Dusun Plugon.....	19
B. Jumlah Penduduk dan Kondisi sosial budaya	20

C. Kondisi Keberagaman dan Dinamika Sosial	23
D. Tradisi Nyadran	26
BAB III.....	43
MAKNA TRADISI NYADRAN SECARA KULTURAL DAN PERSPEKTIF	
WARGA DUSUN PLUGON DONOMULYO NANGGULAN KULON PROGO	
D.I. YOGYAKARTA	43
A. Tradisi Nyadran di Dusun Plugon.....	43
B. Makna Tradisi Nyadran Secara Kultural.....	47
C. Tradisi Nyadran dalam perspektif warga	54
BAB IV	61
KONTRIBUSI TRADISI NYADRAN BAGI HUBUNGAN ANTAR AGAMA	
DI DUSUN PLUGON DONOMULYO NANGGULAN KULON PROGO	
D.I.YOGYAKARTA.....	61
A. Nyadran Sebagai Ruang Kebersamaan	61
B. Nyadran sebagai perekat sosial antar warga.....	63
C. Nyadran sebagai media toleransi	66
D. Kontribusi Nyadran bagi Hubungan Antar Agama	68
E. Tradisi Nyadran dalam perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.	69
BAB V	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR INFORMAN	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	87
A. Surat Izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga.....	87
B. Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....	88

C. Instrumen Penelitian	95
D. Dokumentasi wawancara	97
E. Daftar Riwayat Hidup.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Jumlah penduduk menurut status perkawinan tahun 2024 20

Tabel 2.2: Jumlah tempat ibadah menurut data tahun 2024..... 25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Para Pemuda mempersiapkan konsumsi	33
Gambar 2.2: Para Pemuda mempersiapkan nasi box	34
Gambar 2.3: Nyekar makam keluarga	35
Gambar 2.4: Proses Genduri	36
Gambar 2.5: Jamaah Perempuan	37
Gambar 2.6: Jamaah Laki-laki	38
Gambar 2.7: Pembawa acara membuka acara Nyadran.....	38
Gambar 2.8: Sambutan Kepala Dusun	39
Gambar 2.9: Pembacaan Tahlil.....	40
Gambar 2.10: Tabur Bunga	42
Gambar 3.1: Ubo rampe pisang dan tumpeng	51
Gambar 3.2: Ubo rampe Ingkung ayam utuh dan bunga	52
Gambar 3.3: Ubo rampe Apem dan Kolak	52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia mempunyai banyak keragaman yaitu suku, ras, etnis, budaya dan Agama. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia adalah hal yang sangat perlu untuk disyukuri, akan tetapi hal ini juga menjadi tantangan masyarakat karena keragaman ini sangat rentan dengan adanya konflik ataupun perselisihan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat maupun perbedaan kepentingan suatu individu atau kelompok. Kasus perselisihan antar umat beragama adalah salah satu resiko yang harus masyarakat hadapi. Hidup dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman menjadikan masyarakat sebagai seorang yang hidupnya berdampingan langsung dengan perbedaan, dengan adanya perbedaan ini masyarakat Indonesia dapat memilih cara yang berbeda - beda dalam menerapkan sistem budaya, sistem sosial, serta sistem teknologi yang digunakan.

Kerukunan antar umat beragama dapat di bangun melalui kebudayaannya. Indonesia sangat kaya akan kebudayaan yang termuat dalam kearifan lokal. Kearifan lokal menurut UU No. 32 tahun 2009 yaitu merupakan nilai luhur yang ditujukan untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan, dan nilai – nilai tersebut berlaku bagi tatanan kehidupan masyarakat.¹ Istilah kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Toleransi dapat diartikan saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam wadah persaudaraan. Apabila toleransi dan kerukunan dijadikan satu makan akan menghasilkan sesuatu yang ideal dan selalu ditunggu oleh masyarakat. kerukunan antar umat beragama.

¹ Njatrijani, Rinitami. Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*. Vol.5 No. 2. 2018. hlm. 17

Dalam kehidupan sehari – hari kata rukun dan kerukunan memiliki arti damai dan perdamaian. Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk mempertemukan individu lain dengan individu ataupun kelompok, kerukunan antar umat beragama juga dapat mengatur hubungan individu dengan individu yang berbeda agama atau antar umat beragama dalam kehidupan sosial bermasyarakat.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kerukunan memiliki arti perihal hidup damai, rasa rukun, dan kesepakatan untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran.³

Menurut Ibnu Rusydi, kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah kondisi Dimana antar umat beragama ini saling menerima, saling menghormati keyakinan masing -masing, dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama. Ia juga berkata bahwa kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dalam keseimbangan yang dinamis, yang dapat mencerminkan suasana damai dan saling menghargai dalam perbedaan.⁴

Satu dari ribuan pulau yang ada di Indonesia adalah Pulau Jawa. Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang terikat oleh norma-norma sejarah, adat dan agama.⁵ Masyarakat Jawa memiliki kepercayaan bahwa terdapat kekuatan yang berasal dari ruh orang yang telah meninggal. Kepercayaan ini menciptakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang hingga saat ini masih dipertahankan karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

² Rusydi, Ibnu, dan Siti Zolehah. Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. 2018. hlm.173

³ Surbajti, Junita Br, dan Asim Asim. Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Menurut Tarmizi Taher. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* Vol.26 No.01 2020. hlm.210

⁴ Rusydi, Ibnu, dan Siti Zolehah. Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. 2018. hlm.173

⁵ Aryanti, Ina, dan Akbar Al Masjid. Tradisi nyadran (Ruwahan) semarak menyambut Ramadan di Dusun Jalan dan Jonggrangan Desa Banaran Kapanewon Galur. *Haluan Sastra Budaya* Vol.7. No. 2. 2023. hlm.149.

Salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa adalah Tradisi Nyadran.

Nyadranan adalah upacara adat, merupakan salah satu warisan budaya dan keyakinan bahwa tempat – tempat tertentu yang dianggap suci atau keramat. Keyakinan ini disebut animisme dan dinamisme. hal ini adalah sebuah Upaya dalam melestarikan dan menjaga tradisi nenek moyang Dimana tujuannya adalah sebagai ekspresi Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada pendiri desa, yang dikenal sebagai Dhayang Desa.⁶ Kebudayaan Nyadran, berawal dari Kerajaan Majapahit, yang memiliki tujuan untuk mendoakan nenek moyang dengan menyediakan berbagai aneka sesaji. Namun, Ketika Islam datang dengan perantara Walisongo, tradisi nyadran tidak dihilangkan, akan tetapi diadaptasikan dengan ajaran Islam dengan cara menyediakan makanan dan minuman untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan atau orang miskin di lingkungan mereka.

Tradisi Nyadran di Dusun Plugon, Donomulyo adalah salah satu warisan lokal yang dilestarikan oleh masyarakat setempat dari generasi ke generasi. Tradisi ini tidak hanya berarti sebagai cara menghormati leluhur, tetapi juga menjadi tempat di mana orang dari dua latar belakang agama berkumpul. Nyadran dapat memperkuat hubungan sosial antar individu dan kelompok keagamaan dengan memungkinkan interaksi, gotong royong, dan kebersamaan. Namun, problem yang muncul adalah belum jelasnya bagaimana masyarakat memaknai Nyadran di tengah perbedaan pandangan keagamaan serta sejauh mana kontribusi Tradisi Nyadran secara nyata terhadap pembentukan dan pemeliharaan kerukunan antar umat beragama di lingkungan tersebut.

Dusun Plugon memiliki kombinasi yang unik antara Islam dan Katolik yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Tradisi Nyadran. Tradisi Nyadran merupakan salah satu tradisi yang masih melekat dan dilakukan

⁶ Wajdi, Muh Barid Nizarudin. Nyadranan, bentuk akulturasi Islam dengan budaya Jawa. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* No. 16 Vol. 2. 2017 125

oleh masyarakat Dusun Plugon Donomulyo Nanggulan Kulon Progo. Tradisi Nyadran akan dilaksanakan ketika menjelang Puasa Ramadhan, lebih tepatnya di bulan Sya'ban 1 minggu sebelum puasa. Dalam konteks sosial-budaya, Nyadran dijadikan sebagai wahana perekat antar masyarakat, sebagai pemersatu dua penganut agama yang berbeda, rasa kebangsaan dan nasionalisme, serta meningkatkan rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang dilimpahkan.

Pada Tradisi Nyadran ini tokoh agama dan masyarakat Dusun Plugon sangat berperan penting dalam memberikan fasilitas kerukunan antar umat beragama. Dalam proses ritual atau Tradisi Nyadran dilaksanakan masyarakat akan berkumpul menjadi satu tanpa ada sekat - sekat kelas sosialnya, walaupun terdapat perbedaan agama masyarakat tidak pernah membeda-bedakan penganut agama minoritas, semua diperlakukan dengan baik. Acara Nyadran ini dijadikan sebuah ajang untuk berkumpul Bersama, saling menghormati, dan saling mengasihi antara satu sama lain.

Tradisi Nyadran di Dusun Plugon ini dijadikan sebagai wadah interaksi yang positif. Salah satu aspek pentingnya adalah kegiatan gotong royong membersihkan makam leluhur dan Bersama-sama menyiapkan makanan untuk acara Nyadran. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat ikut berpartisipasi, terlepas dari latar belakang agama yang mereka anut. Tradisi ini tidak hanya sebagai bentuk rasa Syukur, akan tetapi juga menjadi sarana saling bersilaturahmi dan mempererat antar warga masyarakat.

Penelitian ini sangat penting, mengingat meningkatkannya isu tentang intoleransi dan konflik antar umat beragama yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, menarik untuk dibaca bagaimana tradisi lokal dapat menjadi media perekat relasi sosial umat beragama. Sebagaimana tradisi nyadran di Dusun Plugon ini dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kerukunan antar umat beragama. Maka tradisi – tradisi lokal ditempat lain sejatinya juga dapat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan tradisi. Tradisi ini melibatkan partisipasi lintas agama

dan dapat menunjukkan bahwa interaksi positif walaupun terdapat perbedaan keyakinan. Mengingat sudah banyak tradisi lokal yang terancam kepunahan, dengan adanya penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana tradisi Nyadran, menghadapi gempuran perubahan zaman dan dapat digunakan untuk memperkuat rasa kerukunan antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kegiatan Nyadran bagi masyarakat umat beragama di Dusun Plugon ?
2. Bagaimana Kontribusi Tradisi Nyadran terhadap kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk menganalisis makna Tradisi Nyadran bagi masyarakat umat beragama di Dusun Plugon.
2. Untuk menganalisis kontribusi Tradisi Nyadran terhadap kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu agama, khususnya pada Prodi Studi Agama - Agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman

pembaca tentang kerukunan antar umat beragama serta Tradisi Nyadran.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan terkait dengan judul peneliti “Kontribusi Tradisi Nyadran terhadap kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta”. Beberapa penelitian dari skripsi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ayu Krismonica Octa Riana, yang berjudul “*Interaksi sosial antar umat beragama dalam Tradisi Nyadran di Sorowajan*”. Skripsi ini membahas tentang interaksi sosial antar umat beragama di Sorowajan pada saat Tradisi Nyadran berlangsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antar umat beragama di Sorowajan menghasilkan dampak yang positif. Tingginya tingkat toleransi membuat Dusun Sorowajan terhindar dari potensi terjadinya konflik antar warga.⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman, yang berjudul “*Tradisi Nyadran laut di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Studi Komparatif pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia)*”. Skripsi ini menganalisis pandangan tokoh agama serta menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan pendapat antara tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia terkait dengan praktik Nyadran Laut di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Hasil dari penelitian ini adalah NU berpendapat bahwa Nyadran Laut boleh dilakukan dengan syarat tidak melanggar syari’at, terkhusus tidak dibumbui dengan kegiatan yang menjurus pada menyekutukan Allah. Sedangkan LDII berpendapat bahwa tradisi ini

⁷ Ayu Krismonica Octa Riana, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Tradisi Nyadran di Sorowajan* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024)

terdapat unsur yang kurang sesuai dengan ketentuan syari'at, seperti tipisnya jurang kemusyrikan.⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nunung Ayu Lestari, yang berjudul “*Nyadran: Tradisi Lokal yang masih terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara*“. Pada penelitian ini ditemukan dua sistem pelaksanaan Tradisi Nyadran di Dusun Cibungur, yaitu Nyadran warga Nahdlatul Ulama dan Nyadran warga Muhammadiyah. Untuk warga NU Nyadran dilaksanakan pada tanggal 14, 15, dan 16 bulan Sya'ban, sedangkan warga Muhammadiyah Nyadran dapat dilaksanakan kapan saja selama bulan Sya'ban masih berlangsung.⁹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ananda Fathia Salma Fadhila, yang berjudul “*Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Tradisi Nyadran Jembul di Desa Tulakan, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Jepara* “. Skripsi ini mengkaji pengamatan nilai akulturasi Islam dengan budaya Jawa dalam Tradisi Nyadran Jembul di Desa Tulakan, serta mengidentifikasi manfaat akulturasi tersebut. Hasil dari Penelitian ini adalah akulturasi Islam dan budaya Jawa menghasilkan manfaat berupa terciptanya kerukunan keagamaan di masyarakat, wadah silaturahmi dan kumpulnya warga, komunikasi yang harmonis antar warga, gotong royong untuk menyukseskan acara, serta toleransi tinggi meskipun berbeda agama.¹⁰

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nadia Esthiningtyas Kusumastuti, yang berjudul “*Tradisi Nyadran dalam Upaya melestarikan nilai religius nilai budaya dan nilai sosial di Desa Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten*“. Skripsi ini menguraikan nilai-nilai yang terkandung

⁸ Muhammad Fathurrahman, *Tradisi Nyadran laut di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Studi Komparatif pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia)* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023)

⁹ Nunung Ayu Lestari, *Nyadran: Tradisi Lokal yang masih terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

¹⁰ Ananda Fathia Salma Fadhila, *Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Tradisi Nyadran Jembul di Desa Tulakan, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Jepara* (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2023)

dalam Tradisi Nyadran serta alasan pelaksanaannya di Desa Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai dalam tradisi tersebut mencakup nilai religius, budaya, dan sosial, di mana Nyadran menjadi bentuk ungkapan syukur warga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rejeki dan keselamatan yang diberikan.¹¹

Terdapat beberapa artikel yang relevan dengan judul peneliti “Kontribusi Tradisi Nyadran terhadap kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta”.

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Samuel dan Esther Epin Tumonglo, yang berjudul “*Toleransi: Peran Tokoh Agama sebagai perekat Kerukunan umat beragama* “. Artikel ini membahas tentang peran tokoh agama dalam merekatkan toleransi antar umat beragama khususnya Kristen Islam di Toraja adalah tokoh agama mampu berperan sebagai teladan atau panutan, Pembina serta mampu berperan sebagai pemimpin bagi setiap umat. Tokoh agama dapat memberikan contoh membina kekeluargaan serta menjalin komunikasi atau dialog dengan baik untuk mempererat kekeluargaan.¹²

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Udin Erawanto yang berjudul “*Makna Simbolik pada Piranti Tradisi Nyadran Bumi Desa Songwareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan sebagai referensi Pendidikan budaya lokal*”. Artikel ini membahas tentang makna simbolik pada piranti ubo rampe dalam ambeng, cok bakal dan gending – gending untuk tradisi selamatan Nyadran Bumi di Desa Songwareng Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan sebagai referensi Pendidikan budaya lokal. Simbol-simbol tersebut memiliki makna sendiri-sendiri yang mengajarkan kebaikan

¹¹ Nadia Esthiningtyas Kusumastuti, *Tradisi Nyadran dalam Upaya melestarikan nilai religius nilai budaya dan nilai sosial di Desa Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten* (Skripsi, Klaten, Universitas Widya Dharma, 2024)

¹² Samuel, dan Esther Epin Tumonglo. *Toleransi: Peran tokoh agama sebagai perekat kerukunan umat beragama. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.3 No. 1. 2023. hlm.81

dalam hidup. Makna yang ada dalam simbol harus di jaga dan dilestarikan keberadaannya.¹³

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Suci Irawati dkk, yang berjudul “Eksplorasi Kualitatif tentang Bagaimana Tradisi Nyadran Mengkomunikasikan Nilai dan Memperkuat Ikatan Sosial dalam Masyarakat Semarang”. Artikel ini membahas tentang simbol dalam Nyadran, seperti sesaji, air putih, dan tumpeng memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan penghormatan terhadap leluhur, harapan akan kesejahteraan, serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan spiritual. Interaksi sosial dalam Nyadran mencerminkan gotong royong, kebersamaan dan pewarisan budaya yang relevan di tengah perubahan sosial.¹⁴

Dari hasil Tinjauan Pustaka di atas dapat dibedakan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini difokuskan pada makna Tradisi Nyadran bagi Masyarakat antarumat beragama, dan kontribusi Tradisi Nyadran pada kerukunan antarumat beragama di Dusun Plugon. Meski, kajian tentang ini sudah banyak diangkat oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun yang secara spesifik mengangkat tema Nyadran sebagai media perekat relasi dan kerukunan masih belum banyak disinggung oleh para peneliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Peter L. Berger tentang teori konstruksi sosial. Teori Konstruksi Sosial ini merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang bertumpu pada Sosiologi Pengetahuan. Teori Konstruksi Sosial oleh Peter Berger ini tidak lepas dari sebuah realitas dan pengetahuan. Realitas merupakan bagian dari fakta sosial yang memiliki sifat umum atau eksternal. Realitas akan tetap ada keberadaannya, terlepas

¹³ Erawanto, Udin. Makna Simbolik Pada Piranti Tradisi Nyadran Bumi Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Sebagai Referensi Pendidikan Budaya Lokal. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.14 No.1 (2022) hlm.1

¹⁴ Irawati. S., dkk. Eksplorasi Kualitatif tentang Bagaimana Tradisi Nyadran Mengkomunikasikan Nilai dan Memperkuat Ikatan Sosial dalam Masyarakat Semarang. *Jurnal Kultur*, Vol.4 No.1. 2025. hlm.161

individu tersebut menyukainya atau tidak menyukainya. Sedangkan, Pengetahuan merupakan sebuah bagian dari realitas yang datang atas dasar dari individu.¹⁵

Dengan pendekatan berpikir dialektis yang mencakup tesa, antitesa, dan sitiesa, Peter L. Berger memandang masyarakat sebagai produk ciptaan manusia, sekaligus manusia sebagai produk dari masyarakat. Pemikiran dalam karyanya menggali implikasi dari dimensi realitas objektif dan subjektif, serta proses dialektis yang melibatkan objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi.¹⁶

Salah satu tugas utama sosiologi pengetahuan adalah mengungkap dialek antara diri (*the self*) dan dunia sosio-kultural. Dialektika ini terjadi melalui proses dinamis dengan tiga momen simultan: eksternalisasi (penyesuaian diri individu terhadap dunia sosio-kultural sebagai ciptaan manusia), objektivasi (interaksi sosial dalam ruang intersubjektif yang terlembaga atau melalui institusionalisasi), serta internalisasi (identifikasi individu dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat ia menjadi bagian).¹⁷

Konstruksi Sosial terhadap Realitas Sosial (*Social Construction of Reality*) yang memiliki maksud sebagai suatu rangkaian sosial melalui perilaku atau aktivitas serta hubungan berinteraksi baik antar perorangan atau kelompok yang diterapkan secara berhubungan pada keadaan atau realita yang berbeda dan dirasakan secara Bersama-sama secara subyektif.¹⁸

¹⁵ Anriani, Titi, dan Khoiruddin Nasution. Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi* Vol. 3. No. 2. 2024 hlm.168.

¹⁶ Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir sosial atas kenyataan : risalah tentang sosiologi pengetahuan* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. xx

¹⁷ Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir sosial atas kenyataan : risalah tentang sosiologi pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. xx

¹⁸ Anriani, Titi, dan Khoiruddin Nasution. Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi* Vol. 3. No. 2. 2024 hlm.171.

Yang pertama adalah Eksternalisasi, merupakan sebuah proses dimana individu menuangkan diri dan kemanusiaanya ke dalam dunia (lingkungannya) sehingga lama kelamaan dunianya itu menjadi dan terlihat sebagai dunia manusia. Pada proses ini menghasilkan penciptaan tradisi, Bahasa, bahkan sistem hukum dalam Masyarakat. Apabila dunia yang sudah terbentuk oleh Eksternalisasi ini semakin mengukuhkan diri dan Kembali menggapai manusia sebagai suatu faktisitas yang berdiri sendiri, maka pada saat itu proses tersebut memasuki tahapan Objektivasi.¹⁹

Objektivasi adalah tahap kedua dalam teori konstruksi sosial realitas menurut Peter L. Berger. Pada tahap ini produk sosial yang dihasilkan melalui eksternalisasi akan menjadi kenyataan objektif yang berdiri sendiri dan diakui secara luas oleh masyarakat. Produk sosial tersebut dilembagakan dan menjadi bagian dari dunia Bersama yang tampak nyata dan harus diikuti. Sehingga realitas sosial tersebut lepas dari individunya atau kenyataan yang berada di luar individu.²⁰

Internalisasi adalah tahapan ketiga, pada proses ini individu menyerap kembali realitas sosial yang sudah di obyektivasikan ke dalam kesadaran dan identitas dirinya. Pada tahap ini individu menerima makna yang ada dalam Masyarakat, baik melalui sosialisasi maupun diskusi.²¹

Teori konstruksi realitas sosial, yang dikemukakan oleh Peter L. Berger menyatakan bahwa realitas sosial itu bukan sesuatu yang obyektif atau tetap, akan tetapi dibentuk secara sosial melalui interaksi dan komunikasi antar individu di dalam Masyarakat. pada konteks ini, individu maupun Masyarakat secara aktif menciptakan dan memaknai realitas sosial

¹⁹ Mizan, Ahmad Nur. Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama. *Pierre Bourdieu Dan Gagasannya Mengenai Agama* Vol. 1 No. 1. 2009 hlm.147.

²⁰ Anriani, Titi, dan Khoiruddin Nasution. Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi* Vol. 3. No. 2. 2024 hlm.174.

²¹ Anriani, Titi, dan Khoiruddin Nasution. Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. hlm.172.

mereka berdasarkan pada pengalaman, nilai dan norma yang berkembang pada lingkungan Masyarakat

Tradisi Nyadran adalah proses konstruksi sosial di mana kerukunan antar umat beragama dibangun melalui tiga tahap: eksternalisasi (perwujudan nilai dalam ritual bersama), objektivasi (tradisi menjadi norma sosial yang mapan), dan internalisasi (penyerapan nilai kerukunan menjadi identitas diri). Dengan demikian, Nyadran berfungsi sebagai mekanisme kolektif yang secara terus menerus memproduksi dan memelihara realitas kerukunan di masyarakat.

Pada Penelitian ini, terdapat korelevansi antara teori konstruksi realitas sosial dengan kerukunan antar umat beragama pada Tradisi Nyadran di Dusun Plugon. Kerukunan antarumat beragama adalah sebuah realitas sosial yang terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di dalam Tradisi Nyadran. Tradisi Nyadran dijadikan sebagai praktik sosial dan wadah yang mana berbagai kelompok agama dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan Bersama – sama dalam membangun sebuah makna dan juga pemahaman tentang kerukunan dan toleransi antarumat beragama.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki masalah melalui cara kerja ilmiah yang cermat, meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penarikan kesimpulan secara objektif. Tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan, menguji hipotesis, atau menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²² Berikut merupakan penjelasan tentang Metodologi Penelitian :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu sosiologi

²² Rifa'I Abubakar. *Buku Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021). hlm.2

dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan.²³ Tujuan dari Penelitian ini untuk mendapatkan data terkait dengan makna dan kontribusi kegiatan Nyadran bagi kerukunan umat beragama di Dusun Plugon. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 sampai 24 Februari 2026. Pada penelitian ini peneliti mengambil posisi sebagai (*insider researcher*) karena berasal dari masyarakat Dusun Plugon yang menjalankan Tradisi Nyadran.

2. Sumber Data

Objek penelitian ini adalah Kepala Dusun Plugon, tokoh masyarakat, tokoh agama Islam dan Katolik, Ketua Karang Taruna Dusun Plugon, dan warga masyarakat Dusun Plugon.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya di lapangan dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung dari tokoh masyarakat Dusun Plugon dan warga masyarakat Dusun Plugon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang berfungsi sebagai pelengkap utama. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur terkait tema yang sama atau serupa, seperti buku, jurnal, artikel, serta majalah berbentuk dokumentasi.

²³ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 85 (dikutip dalam *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (edisi ke 2, 1994) karya Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi relevan guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan fakta- fakta dan gejala-gejala yang dapat dilihat langsung kelapangan. Pada metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, kegiatan, benda – benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁴

Peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai aspek kerukunan, kontribusi, dan makna tradisi Nyadran bagi masyarakat Dusun Plugon. Peneliti terlibat aktif dalam observasi partisipan melalui partisipasi langsung pada ritual Nyadran masyarakat Dusun Plugon, yang dilaksanakan secara rutin menjelang bulan Ramadhan, lebih tepatnya pada malam Jum'at seminggu sebelum puasa Ramadhan.

b. Wawancara

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu percakapan terarah dengan tujuan spesifik untuk menggali informasi mendalam terkait Tradisi Nyadran di Dusun Plugon, yaitu pewawancara (pemberi pertanyaan) dan yang diwawancarai (responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.165

Penggunaan metode wawancara ini berdasarkan pada dua alasan utama. *Pertama*, wawancara memungkinkan peneliti menggali tidak hanya pengetahuan dan pengalaman subjek, tetapi juga hal-hal tersembunyi dalam diri informan. *Kedua*, pertanyaan kepada informan dapat mencakup aspek lintas waktu, meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan terkait Nyadran di Dusun Plugon.²⁵

Peneliti secara langsung melakukan wawancara kepada warga masyarakat Dusun Plugon dan beberapa tokoh masyarakat di Dusun Plugon. Selama proses wawancara, interaksi antara peneliti dan informan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan.

Wawancara dilaksanakan secara terstruktur pada Mantan Kepala Dusun Plugon, Rois Masjid Al – Istiqomah, Takmir Masjid Al – Istiqomah, tokoh masyarakat Dusun Plugon, generasi muda dan Perwakilan tokoh masyarakat yang beragama Katolik. Terdapat 7 orang yang diwawancarai untuk mendukung proses penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu yang mana isinya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bersifat monumental pada seseorang²⁶. Sehingga sesuai dengan maknanya, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa gambar aktivitas yang terjadi ketika tradisi Nyadran dilakukan dan dokumentasi peneliti selama proses penelitian.

²⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.176

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.240

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan memahami data secara menyeluruh dengan tujuan menemukan pola atau kecenderungan berdasarkan fenomena yang terjadi. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan transkripsi catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek dan menyajikan mereka sebagai data.²⁷ Menggunakan prosedur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, proses analisis ini dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis data, antara lain:²⁸

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan menentukan strategi yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi “data mentah” dari catatan lapangan tertulis

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk mengatur dan menyusun data hasil reduksi secara sistematis dan rapi sehingga baik peneliti maupun pembaca dapat memahami apa yang disampaikan.

²⁷ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm.85 (dikutip dalam *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (edisi ke 2, 1994) karya Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)

²⁸ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm.85

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, juga dikenal dengan verifikasi, adalah proses analisis yang berfokus pada cara data yang ditunjukkan dapat diinterpretasikan. Penarikan kesimpulan adalah langkah berikutnya setelah data dikumpulkan, dipilah, dan disajikan. Ini adalah proses menyimpulkan hal yang khusus dari hal yang umum.

H. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa ulang informasi dari berbagai sumber, untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian ini valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dijelaskan oleh peneliti dan fakta yang terjadi pada objek yang diteliti. Pada tahap ini peneliti akan mewawancarai kepala Dusun Plugon, beberapa tokoh masyarakat Dusun Plugon, perwakilan masyarakat yang beragama Islam, dan Perwakilan masyarakat yang beragama Katolik. Setelah wawancara dilaksanakan, langkah selanjutnya dari peneliti adalah melakukan observasi secara langsung.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kontribusi Tradisi Nyadran Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta“, diperlukan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas topik-topik berikut:

Bab I, adalah pendahuluan, yang memuat gambaran secara umum dari beberapa sub bab pada sebuah penelitian. Pada sub bab pertama adalah latar belakang. Sub bab selanjutnya adalah rumusan masalah, membahas tentang persoalan dalam penelitian. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, tinjauan pustaka dilakukan. Tinjauan ini mencakup ragam penelitian dengan tema serupa dan membantu membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan peneliti. Selanjutnya kerangka teori, menjelaskan tentang teori dan konsep yang akan digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah metodologi penelitian. Selanjutnya adalah keabsahan data. Terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, Menjelaskan tentang letak geografis Dusun Plugon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Dalam bab ini juga memuat tentang jumlah penduduk dan mata pencahariannya, kondisi keberagaman masyarakatnya, kondisi sosial budaya dan tentang kondisi pendidikan masyarakatnya, yang terakhir tentang dinamika.

Bab III, Menyajikan data berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai tradisi Nyadran. Pada bab ini juga berisi tentang proses ritual nyadran dan Makna Nyadran menurut perspektif pelaku (lintas agama).

Bab IV, Menyajikan analisis data yang berkaitan dengan Nyadran. Analisis tentang Nyadran sebagai ruang kebersamaan, analisis Nyadran sebagai perekat sosial antar warga, Analisis data tentang Nyadran sebagai media toleransi, dan yang terakhir analisis tentang Tradisi Nyadran dan Kontribusinya pada kerukunan umat beragama di Dusun Plugon perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.

Bab V, Menyajikan bagian Penutup yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Pada bab lima ini memuat Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup tentang makna kegiatan Nyadran dan kontribusi Nyadran pada kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon, Kelurahan Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Serta penulis akan mencantumkan saran – saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian atau skripsi ini, mengenai makna dan kontribusi Nyadran terhadap kerukunan antar umat beragama di Dusun Plugon.

1. Terdapat beberapa makna tradisi Nyadran bagi masyarakat umat beragama di Dusun Plugon.

a.) Tradisi Nyadran dimaknai sebagai bentuk doa dan penghormatan kepada orang tua, leluhur dan keluarga yang telah meninggal dunia. Melalui doa bersama, masyarakat memohon kedamaian bagi leluhur dan keselamatan bagi yang masih hidup, sehingga tradisi ini dapat memperkuat hubungan spiritual dengan tuhan dan sesama. b.) Tradisi Nyadran memiliki makna sosial yang kuat karena menjadi ruang kebersamaan seluruh warga. Selain itu Nyadran juga menjadi ajang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai masyarakat, sehingga hubungan antar warga semakin harmonis. c.) Setiap unsur yang terlibat dalam Tradisi Nyadran memiliki pesan kultural yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa. Pada Tradisi Nyadran terdapat ubo rampe yang harus dipersiapkan, yaitu tumpeng, ingkung ayam utuh, nasi gurih, pisang raja, bunga setaman, kolak, apem dan ketan. d.) Tradisi Nyadran dimaknai sebagai penanda jati diri sebuah Komunitas sosial. Partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat pada tradisi ini mencerminkan rasa memiliki terhadap warisan budaya. Ditengah perkembangan zaman,

Tradisi Nyadran masih dapat bertahan sebagai media penghubung antara generasi tua dengan generasi muda. e.) Nyadran dapat dipahami sebagai media yang memperkuat integrasi sosial dan dorongan sikap saling menghormati antar anggota masyarakat. Setiap agama senantiasa mengajarkan umatnya untuk saling mengasihi dan menghormati sesama, sehingga dapat terciptanya sebuah kerukunan.

2. Terdapat beberapa kontribusi tradisi Nyadran di Dusun Plugon dan tiga proses konstruksi sosial Tradisi Nyadran menurut Peter L. Berger

Tradisi Nyadran di Dusun Plugon berkontribusi secara signifikan sebagai ruang kebersamaan yang memperkuat solidaritas dan gotong royong antar warga. Melalui keterlibatan bersama dalam setiap rangkaian kegiatan, tradisi ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial lintas latar belakang sosial-ekonomi maupun keyakinan. Nyadran juga berperan sebagai media toleransi yang nyata, terlihat dari partisipasi masyarakat lintas agama yang berbaur secara harmonis dalam suasana saling menghormati. Dengan demikian, nyadran berfungsi sebagai perekat hubungan antar agama, menghadirkan ruang sosial yang inklusif di mana perbedaan tidak menjadi halangan untuk berpartisipasi dan membangun kerukunan.

Konstruksi sosial tradisi Nyadran di Dusun Plugon yang peneliti lakukan, menurut teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger adalah sebagai berikut, Tahap Eksternalisasi menghasilkan nilai – nilai rasa Syukur, penghormatan kepada orang tua dan leluhur, dan gotong royong yang diekspresikan secara eksternal oleh masyarakat. Tahap Objektivasi mengubahnya menjadi fakta sosial yang diterima secara nyata, yaitu pengakuan bersama sebagai tradisi tahunan dan norma yang sudah mapan. Tahap Internalisasi memungkinkan generasi muda dapat menyerap nilai kerukunan serta toleransi antar umat beragama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Nyadran.

B. Saran

1. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya, peneliti bisa memperdalam atau mengembangkan unruk melihat makna-makna dengan menggunakan teori yang berbeda guna memperkaya analisis mengenai Tradisi Nyadran. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggali peran generasi muda dalam menjaga keberlangsungan Tradisi Nyadran di tengah dinamika perubahan sosial.
2. Bagi Masyarakat dan generasi muda diharapkan terus menjaga serta melestarikan tradisi Nyadran di Dusun Plugon, Kelurahan Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Karena tradisi ini merupakan salah satu aset dan produk budaya Jawa yang ada di Dusun Plugon, dan harus dijaga agar tetap hidup dan lestari.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat membantu para akademisi dalam melakukan penelitian di masa depan. Dapat dijadikan sebagai pedoman atau sumber acuan yang bisa dikembangkan lebih lanjut agar penelitian ini nanti lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Anriani, T., & Nasution, K. (2024). Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(2)
- Ardhani, D. O., & Suhardiyanto, A. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Nyadran Dusun Kembaran Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. *Unnes Civic Education Journal*, 9(2).
- Aryanti, I., & Al Masjid, A. (2023). Tradisi nyadran (Ruwahan) semarak menyambut Ramadan di Dusun Jalan dan Jonggrangan Desa Banaran Kapanewon Galur. *Haluan Sastra Budaya*, 7(2)
- Asmanidar, A. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1)
- Cahaya, C., Wardani, N., & Saddhono, K. (2024). Makna Simbolik dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Keduk Beji terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Indonesia: *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*, 5(3)
- Erawanto, U. (2022). Makna Simbolik Pada Piranti Tradisi Nyadran Bumi Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Sebagai Referensi Pendidikan Budaya Lokal. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1)
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2)
- Irawati. S., dkk. (2025). Eksplorasi Kualitatif tentang Bagaimana Tradisi Nyadran Mengkomunikasikan Nilai dan Memperkuat Ikatan Sosial dalam Masyarakat Semarang. *Jurnal Kultur*, 4(1).

- Ishmatuddiana, I., Widodo, D. P., Naila, N. H., & Surur, A. T. (2025). Moderasi beragama ramah budaya (I'tibar al-'urf) mencari keseimbangan antara keagamaan dan budaya nyadran yang ada di Pekalongan. *Journal Sains Student Research*, 3(1)
- Jalil, A., & Hasanah, S. N. (2025). Dari Ritual Ke Realitas Sosial: Dekonstruksi Makna Tradisi Pak Punjen Dalam Pernikahan Masyarakat Karangwotan Pati Melalui Lensa Teori Sosial Berger & Luckmann. *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 8(1)
- Khofifah, F. (2021). Tradisi Ingkungan di Desa Tirtosari Yogyakarta dalam Pandangan Akidah Islam. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(2)
- Latief, I. S. (2026). Konstruksi Sosial Narasi Marriage is Scary dalam Era Individualisme: Studi Komunikasi Gender (Perspektif Peter L Berger). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04)
- Maharani, M. S. P. (2024). Tradisi Sadranan Jawa pada Masyarakat Kampung Tua Surabaya Ilir, Kec. Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3)
- Maryamah, M., Sari, R. P., Novita, N., & Salma, D. A. (2023). Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 9(1)
- Maulida, R., Istiqomah, Z. R., & Subarkah, Z. I. (2025). Relevansi Tradisi Nyadran Perspektif Muslim Puritan. *Mamba'ul'Ulum*
- Milah, N., & Abdillah, A. M. (2023). Analisis Proses Islamisasi Dan Perkembangan Keilmuan Di Jawa Era Walisongo Abad Xv-Xvi M. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(3)
- Mizan, A. N. (2009). Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama. *Pierre Bourdieu Dan Gagasannya Mengenai Agama*, 1(1)
- Nai'mah, L. (2023, April). Menggali Nilai Kearifan Lokal Lewat Sesaji dan Prosesi Tradisi Nyadran di Desa Ngepringan Kabupaten Sragen Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Kelas XI SMK. In *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 1(1)

- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1)
- Permana, M. Z., & Riyani, P. (2023). TOLERANSI; Sebuah Konsep Psikologi. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(2)
- Pitaloka, D. (2024). Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Bumi Arum Majasto: Teori William. R. Bascom. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 4(1).
- Pranoto, D. S. (2024). Menyelami Makna dan Filosofis Budaya Tumpeng sebagai Simbol Identitas Kearifan Lokal Bagi Masyarakat. *Advances In Social Humanities Research*, 2(3)
- Rizqi, A. A. S., & Fauzi, A. M. (2025). Makna dan Peran Tradisi Nyadran dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa: Studi Kasus di Sidoarjo. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 9(2)
- Rohman, A. D., Afiah, K., Riayana, R., & Huda, M. F. (2024). Nyadran: Tradisi penghormatan leluhur dalam bingkai nilai-nilai Islam di Dusun Silawan Desa Kutorajo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3)
- Rosydiana, W. N. (2023). Nyadran: Bentuk akulturasi agama dengan budaya jawa. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*
- Sa'adah, U. (2022). Tradisi Nyadran Saat Pandemi Covid 19 Di Desa Tegalan Dk X Pedak, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1)
- Samuel, S., & Tumonglo, E. E. (2023). Toleransi: Peran tokoh agama sebagai perekat kerukunan umat beragama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1)
- Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S. (2021). Eksistensi tradisi Nyadran sebagai penguatan identitas nasional di tengah modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(2)

- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4)
- Sulaiman, S. (2014). Nilai-Nilai Kerukunan dalam Tradisi Lokal (Studi Interaksi Kelompok Umat Beragama di Ambarawa, Jawa Tengah). *Harmoni*, 13(1)
- Surbajti, J. B., & Asim, A. (2020). Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Menurut Tarmizi Taher. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26(01)
- Wahono, E. R. (2022). *Partisipasi masyarakat dan makna simbolik tradisi nyadran di Dusun Semanding Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Wajdi, M. B. N. (2017). Nyadranan, bentuk akulturasi Islam dengan budaya Jawa. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 16(2)

Skripsi

- Ananda Fathia Salma Fadhila, *Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Tradisi Nyadran Jembul di Desa Tulakan, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Jepara* (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2023)
- Ayu Krismonica Octa Riana, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Tradisi Nyadran di Sorowajan* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024)
- Muhammad Fathurrahman, *Tradisi Nyadran laut di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Studi Komparatif pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia)* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023)
- Nadia Esthiningtyas Kusumastuti, *Tradisi Nyadran dalam Upaya melestarikan nilai religious nilai budaya dan nilai sosial di Desa Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten* (Skripsi, Klaten, Universitas Widya Dharma, 2024)

Nunung Ayu Lestari, *Nyadran: Tradisi Lokal yang masih terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara* (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

Buku

Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media 2002)

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
(dikutip dalam *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (edisi ke 2, 1994) karya Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)

Ernawati Purwaningsih, Suwarno, dan Indra Fibiona, *Kearifan lokal dalam Tradisi Nyadran masyarakat sekitar Situs Liangan*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2016)

Karkono Kamanjaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995)

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012)

Muhammad Solikhin, *Ritual Kematian Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010)

Nurul Hidayah, *Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009)

Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir sosial atas kenyataan : risalah tentang sosiologi pengetahuan* terj. Hasan Basari (Jakarta : LP3ES, 2013)

Rahmad Subagyo, *Agama dan Alam Kerohanian Asli Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, tt)

Ridin Sofwa, Wasit dan Mudiri, *Islamisasi di Jawa: Wali Songo penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Rifa'I Abubakar. *Buku Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Waridi Hendosaputra Marsono, *Ensiklopedia Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Yayasan Studi Jawa, 1999)

Yanu Endar Prasetyo, *Mengenal Tradisi Bangsa*, (Yogyakarta: IMU Yogyakarta 2018)

Website

Data Agregat penduduk Plugon 2024 (<https://donomulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/>) diakses pada 18 November 2025 Pukul 12.30

Museum Sonobudoyo Yogyakarta, "Mengenal Tradisi Nyadran, warisan budaya masyarakat Jawa", *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*, 19 Januari 2026, <https://sonobudoyo.jogjaprovo.go.id/id/tulisan/read/mengenal-tradisi-nyadran--warisan-budaya-masyarakat-jawa>

Nyadran, KBBi Online, <https://kbbi.web.id/sadran> (Diakses 11 Desember 2025)

Unbara TV, "Ingkung ayam, tradisi leluhur dalam sepiring sajian penuh makna," You Tube, diakses pada 15 Januari 2026 pukul. 23.33 WIB, <https://youtu.be/P2VhsUJfr6Q?si=ONzDMmEFZL0B7vQF>

Website Resmi Kelurahan Donomulyo (<https://donomulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/>) diakses pada 18 November 2025 pukul 07.30

Wawancara

Wawancara dari Ibu Christiana Heryani selaku tokoh Agama Katolik pada 24 Desember 2025 Pukul 15.02

Wawancara dari mantan Kepala Dukuh Dusun Plugon, Bapak Thomas Risdiyanto pada 29 Desember 2025 Pukul 17.00

Wawancara dari Rais Masjid Al-Istiqomah Plugon, Bapak Nuryadi pada 23 Desember 2025 Pukul 15.44 WIB

Wawancara dari Tokoh masyarakat Dusun Plugon, Bapak R. Dwi Andi Astara pada 22 Desember 2025 Pukul 16.40

Wawancara dengan Bapak Mujiyana, Tokoh Masyarakat Dusun Plugon, pada 24 Desember 2025 Pukul 17.04

Wawancara dengan Bapak Wartana, Takmir Masjid Al-Istiqomah Plugon, pada 23 Desember 2025 Pukul 17.17 WIB

Wawancara dengan Saudara Winarto, Ketua Karang Taruna Bhakti Muda Dusun Plugon, pada 29 Desember 2025 Pukul 19.16

